

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks dan merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita. Penyebab dari kanker serviks adalah infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus kanker serviks .<sup>1,2</sup>

Data dari WHO (*World Health Organization*), kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia. Pada tahun 2012 kematian akibat kanker serviks diperkirakan lebih dari 270.000 setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi di negara berkembang dan jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 0,8%.<sup>3,4</sup>

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4% per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta 4,1%, diikuti Jawa Tengah 2,1%, dan Bali 2%. Salah satu kanker pada perempuan dengan kejadian yang tertinggi di Indonesia adalah kanker serviks. Capaian deteksi dini kanker leher Rahim/ serviks terbanyak di Kota Yogyakarta (46,83%) dan paling sedikit pada Kabupaten Bantul (9,03%) dengan rata-rata di DIY 17,71%.<sup>5 6</sup>

Metode standar untuk deteksi dini kanker pada wanita adalah sitologi (papsmear) untuk kanker serviks dan mamografi untuk kanker payudara. Namun karena biaya pap smear dan mamografi cenderung mahal dan butuh *logistic*, belum banyak fasilitas kesehatan khususnya di negara berkembang yang menyediakan layanan tersebut karena kendala infrastruktur.<sup>7</sup>

Program pemerintah mengenai deteksi dini kanker serviks sudah tercantum didalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Program deteksi dini kanker serviks yang dimaksud dalam peraturan ini yaitu pemeriksaan Inspeksi *Visual Asam Asetat* (IVA). Pemerintah menargetkan, pada tahun 2014 pencegahan dan penanggulangan kanker serviks dapat menjangkau hampir seluruh provinsi. Pada tahun 2014 25% kabupaten/kota dapat melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks dengan sasaran 80% wanita usia subur (WUS) berumur 15-49 tahun telah melakukan deteksi dini kanker serviks.<sup>3,8</sup>

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Bantul, di ketahui bahwa seluruh Puskesmas di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul telah menyediakan layanan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) dan di dapatkan hasil cakupan wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Dinas Kesehatan Bantul yaitu berusia 15-49 tahun sebanyak 140.568 WUS dengan jumlah pemeriksaan IVA yaitu 1.476 (1,05%) WUS. Jumlah kunjungan tertinggi

IVA adalah di Puskesmas Bantul I dan jumlah kunjungan terendah IVA di Puskesmas Banguntapan II.<sup>9</sup>

Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dapat berdampak pada tidak adanya perilaku untuk melakukan pemeriksaan dini dengan tindakan IVA. Dampak kanker serviks jika tidak segera dilakukan pemeriksaan pada organ reproduksi serviks beresiko keadaan kesehatannya telah menjadi kritis atau penyakit sudah mencapai pada tahap stadium lanjut sehingga dapat berujung pada kematian. Sebagian besar pada penderita kanker serviks datang berobat sudah pada stadium lanjut. Hal ini dikarenakan kanker serviks tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada stadium dini atau bahkan pada tahap prakanker. Maka hal tersebut tidak heran kalau kanker serviks ini merupakan pembunuh wanita peringkat kedua setelah kanker payudara. Memang wanita sendiri tidak menyadari bahwa tubuhnya sedang “dikudeta” oleh sel-sel dalam tubuhnya sendiri.<sup>1,10</sup>

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) faktor perilaku dibentuk oleh faktor *predisposing*, *reinforcing* dan *enabling*. Dimana faktor *predisposisi* yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur untuk melakukan skrining kanker serviks adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, status perkawinan, usia, dan pendidikan. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Hal tersebut diperkuat dari penelitian Utami (2013) hasilnya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA.<sup>11,12</sup>

Promosi kesehatan merupakan salah satu pencegahan primer yang dapat dilakukan guna mencegah kanker serviks. Pencegahan primer mengutamakan penguat fleksibilitas dalam melakukan pencegahan dengan cara mencegah dan mengurangi faktor risiko. Banyak metode yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada WUS, misalnya melalui media elektronik dan media cetak.<sup>13</sup>

Dari data Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) setiap tahun pengguna media sosial selalu meningkat 143,26 Juta jiwa dari total populasi penduduk di Indonesia 226 juta orang. Pengguna internet berdasar wilayah tertinggi berada di pulau jawa yaitu 57,70% dan untuk perangkat mengakses tertinggi yaitu *smartphone*, dalam penggunaan *smartphone* layanan yang tertinggi diakses yaitu chatting berupa *whatsApp* atau pun *line*. Di era digital masa kini, akses setiap orang terhadap internet dan media sosial menjadi sangat tinggi. Pengguna internet melalui *smartphone* juga meningkat orang indonesia cenderung lebih sering menggunakan telepon genggam dibandingkan orang lain di dunia. Teknologi telepon genggam sendiri sangat maju dan inovatif. Teknologi terkini dalam telepon genggam adalah pada *smartphone* yang menggabungkan teknologi telepon dan personal computer (PC). Penggunaan teknologi telepon dalam sebagai strategi edukasi dalam bidang kesehatan sudah semakin berkembang melalui *mHealth*. Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang mampu memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) menjadi salah satu kendala dalam pelayanan kesehatan. Sehingga pemanfaatan *mHealth* dapat memberikan bantuan

kepada tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi pada masyarakat yang memiliki kondisi geografis yang sulit sehingga yang diberikan mampu memiliki keterjangkauan yang luas. Pemanfaatan *mHealth* ini dapat dilakukan melalui layanan mobile instant messaging yaitu melalui *whatsapp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dan dengan durasi yang paling lama oleh pengguna *smartphone*.<sup>14,15,16,17</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan di Banguntapan II, Bantul bahwa pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA masih kurang. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Kusuma Mitha (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Banguntapan II, Bantul menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA masih rendah.<sup>18</sup> Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Efektivitas *Broadcast Whatsapp Messenger* Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Di Puskesmas Banguntapan II, Bantul 2019 ?”

## **B. Rumusan masalah**

Kematian akibat kanker serviks diperkirakan lebih dari 270.000 setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi di negara berkembang, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penderita kanker serviks tertinggi. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347,792 orang. Di Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker 4,1% sedangkan prevalensi kanker serviks nya sebesar 1,5 dan itu menjadi prevalensi kanker serviks tertinggi di Indonesia. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di Yogyakarta yang cakupan IVA-nya rendah dimana WUS yang berusia 15-49 tahun sebanyak 140.568 WUS dengan jumlah pemeriksaan IVA yaitu 1.476 (1,05%) WUS. Rendahnya cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul yaitu 0,07% masih sangat jauh dari target yang ditentukan. Di era digital masa kini, akses setiap orang terhadap internet dan media sosial menjadi sangat tinggi. Pengguna internet melalui smartphone juga meningkat orang indonesia cenderung lebih sering menggunakan telepon genggam dibandingkan orang lain di dunia. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dan dengan durasi yang paling lama oleh pengguna *smartphone*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu “Bagaimana Efektivitas *Broadcast Whatsapp Messenger* Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Di Banguntapan II, Bantul 2019”.

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui Efektivitas *Broadcast Whatsapp Messenger* Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Di Puskesmas Banguntapan II, Bantul 2019.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi.
- b. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada kelompok yang diberi *Broadcast Whatsapp Messenger* dan leaflet.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang bermakna secara statistic antara kelompok yang diberi *broadcast whatsapp messenger* dan leaflet.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Kesehatan Reproduksi, khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dalam ruang lingkup ilmu kebidanan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang kebidanan dan dapat menjadi referensi promosi kesehatan khususnya tentang pemeriksaan IVA.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dalam pembuatan kebijakan dan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan program promosi kesehatan sebagai upaya promotif khususnya dalam deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II.

#### b. Bagi Bidan Puskesmas

Dapat digunakan sebagai acuan dalam promosi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dan acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Populasi	Metode	Hasil
1.	Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul	Nobeliana Anggraeni 2015	Wanita Usia Subur yang ada Wilayah Puskesmas Banguntapan 1	Deskriptif analitik kuantitatif	Responden dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku IVA yang lebih baik dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang.
2.	Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi Whatsapp pada kaders posbindu	Ekadina Nopryani & doni Widyan dana 2017	Desa Wonokerto bekerja sama dengan pihak puskesmas dan posbindu	Penelitian experimental dengan metode measurement design	Terdapat penggunaan pesan melalui whatsapp merupakan intervensi paling efektif untuk meningkatkan aspek kognitif.
3.	Pengaruh Edukasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Pengetahuan ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif	Meining Issuryanti 2017	77 ibu menyusui di Puskesmas Wonosobo	A quasi-experimen Pre-test and Post-Test Control Group Design.	Didapatkan hasil bahwa meningkatkan pengetahuan ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif